

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan industri memiliki peranan penting dalam rangka mewujudkan usaha untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum tujuan pembangunan industri adalah untuk memperluas kesempatan berusaha dan meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Dalam arti sempit industri merupakan serangkaian kegiatan yang sengaja mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi yang bertujuan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Menurut Edy Haryono (2004:2), dalam arti luas industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang sifatnya produktif. Kegiatan industri memiliki kriteria tertentu berdasarkan tenaga kerja yang dimilikinya, salah satunya adalah industri kecil yang ada di Desa Candimas yang memiliki jumlah tenaga kerja rata-rata 5 orang. Industri kecil merupakan kegiatan industri yang bergerak dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit, modal relatif kecil, daerah pemasaran terbatas serta penggunaan alat sederhana.

Dalam suatu masyarakat yang sedang berkembang, di mana pembangunan ekonomi telah mulai berjalan, pemanfaatan instrumen pasar dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam proses ekonomi menjadi sangat penting guna

meningkatkan keuntungan industri rumah tangga demi menumbuhkembangkan kelangsungan hidup industri tersebut. Pada masa lalu di mana pembangunan ekonomi belum seperti saat ini, di mana pemasaran hanya terpusat pada distribusi barang-barang secara fisik. Pengetahuan mengenai konsumen pada waktu itu belum begitu penting, tetapi sebagai akibat dari kemajuan teknologi di mana kualitas produk, harga dan desain produk haruslah menjadi pusat perhatian para pelaku ekonomi, hal ini akan mendorong gairah pasar dalam mengkonsumsi komoditi yang ditawarkan.

Kenyataan bahwa standar hidup secara ekonomi ditentukan oleh interaksi dari pada barang yang diperdagangkan, daya beli konsumen, dan segmentasi (kelompok) pasar yang dimasuki untuk pemenuhan kebutuhan konsumen dalam mengkonsumsi barang tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut bahwa industri kecil di dalam menjalankan aktivitas usaha selalu dihadapkan pada masalah persaingan usaha, hal ini dilatarbelakangi dari adanya ketidakmampuan industri kecil dalam hal pemilihan lahan tempat industri, kemudahan mendapatkan modal, kemudahan mendapatkan bahan baku, kemudahan mendapatkan tenaga kerja, kemudahan dalam sarana transportasi, dan kemudahan dalam pemasaran hasil produksi. Sehingga pada setiap kegiatan industri perlu mempertimbangkan terhadap hal-hal tersebut, guna menunjang keberlangsungan usaha yang dijalankannya, seperti industri kerajinan rotan yang ada di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan penelitian bulan Januari tahun 2013, usaha rumah tangga pada kegiatan industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten

Lampung Selatan keberadaannya sudah ada sejak tahun 1993 yang dibawa oleh transmigran asal Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah. Pada tahun 1993 jumlah pengusaha industri pengrajin rotan jumlahnya hanya 1 kemudian dalam perkembangannya pada tahun 2013 jumlahnya mencapai 8 unit industri pengrajin rotan yang diusahakan oleh masyarakat di Desa Candimas.

Untuk melangsungkan kegiatan industri tersebut, maka kegiatan industri berkaitan dengan upaya pengambilan dan pengumpulan bahan baku, kegiatan proses pengolahan bahan baku serta upaya pemasaran hasil. Upaya pengambilan dan pengumpulan bahan baku sangat erat hubungannya dengan lokasi sumber bahan baku tersebut. Upaya pengolahan bahan baku harus memperhitungkan isi sumber bahan baku dan pangsa pasar hasil kegiatan industri. Sehingga industri harus memperhitungkan terhadap lokasi yang mendukung segala bahan dan proses kegiatan industri berlangsung.

Penentuan lokasi industri didasarkan pada biaya transportasi minimum dilihat dari kedudukan pasar dan sumber bahan baku. Hal ini sesuai dengan pendapat Weber dalam Daldjoeni (1992:68), bahwa lokasi optimal bagi pabrik adalah di sentral, karena biaya transportasi dari manapun sama kecilnya, maksudnya adalah menyangkut biaya pengangkutan bahan mentah dan biaya pemasaran hasil produksi.

Berdasarkan data keadaan geografis di Desa Candimas memiliki jarak tempuh sejauh 5 km dari Ibukota Kecamatan dan 12 km dari Ibukota Propinsi Lampung. Jarak tersebut merupakan pembatas yang bersifat alami yang berkaitan dengan lokasi dan upaya perkembangan industri rotan (Propil Desa Candimas, 2010).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharyono dan Amin (1994:28) bahwa jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok kehidupan (air, tanah subur, pusat pelayanan), pengangkutan barang dan penumpang.

Kegiatan industri kerajinan rotan yang merupakan kegiatan industri kecil dalam mengolah bahan baku dari rotan menjadi bahan jadi. Industri kerajinan rotan sendiri, terbuat dari bahan baku utamanya yaitu berasal dari rotan yang diolah sebagai perlengkapan rumah tangga, seperti; sofa, kursi santai, lemari, rak, tudung saji, kuda-kudaan, ayunan bayi, huluhuf, kranjang, sekat dan lain sebagainya.

Agar industri dapat berjalan lancar diperlukan modal yang cukup. Modal diperlukan sejak awal pada waktu perusahaan dimulai dan dipergunakan untuk membeli berbagai input, termasuk tanah sebagai lokasi perusahaan. Selain itu, modal dapat pula merupakan bangunan dan peralatan yang pada umumnya tetap dan sulit untuk dipindahkan, sekali barang tersebut dibangun atau dipasang (Marsudi Djojodipuro, 1999:38).

Tenaga kerja adalah suatu hal yang yang harus dipertimbangkan dalam suatu industri, baik tenaga kerja yang berasal dari daerah sekitar maupun yang berasal dari luar daerah maupun dari keluarga sendiri. Begitu juga dalam industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar.

Sarana transportasi dalam suatu usaha industri sangat penting, guna mendukung kemudahan pemasaran dan pengambilan bahan baku, sehingga sangat diperlukan adanya kelancaran dalam sarana transportasi.

Pemasaran adalah sebuah proses kemasyarakatan dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk dan jasa yang bernilai dengan orang lain.

Perkembangan industri memerlukan berbagai faktor yang dapat mendukungnya, misalnya faktor geografis yang ada dan turut mendukung keberadaan industri tersebut, seperti dinyatakan Robinson dalam Daldjoeni (1992:58), bahwa beberapa faktor yang dapat mendukung terciptanya suatu kegiatan industri antara lain adalah bahan mentah, sumber daya tenaga, suplai tenaga kerja, suplai air, pasaran dan fasilitas transportasi.

Maka dalam pendirian suatu industri unsur geografis fisis maupun sosial yang mendukung keberadaan dan perkembangan industri dalam proses produksi adalah lokasi, bahan mentah atau bahan baku, ketersediaan tenaga, pemasaran dan transportasi. Namun, pada kenyataannya di lapangan bahwa tidak sepenuhnya faktor-faktor tersebut dapat tersedia di lokasi industri yang sudah berdiri dan berkembang.

Kondisi yang seperti ini, nampaknya menjadi daya tarik sendiri bagi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang: “Faktor-Faktor Pendukung Berdirinya Industri Kerajinan Rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013.

”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Lokasi
2. Bahan baku
3. Modal
4. Tenaga kerja
5. Transportasi
6. Pemasaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah lokasi industri sebagai faktor pendukung berdirinya industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013?
2. Apakah mudah untuk mendapatkan bahan baku sebagai faktor pendukung berdirinya industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013?
3. Apakah mudah untuk mendapatkan modal sebagai faktor pendukung berdirinya industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013?
4. Apakah mudah untuk mendapatkan tenaga kerja sebagai faktor pendukung berdirinya industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013?

5. Apakah mudah untuk mendapatkan sarana transportasi sebagai faktor pendukung berdirinya industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013?
6. Apakah mudah untuk memasarkan hasil produksi sebagai faktor pendukung berdirinya industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor pendukung berdirinya industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013, diantaranya faktor lokasi, bahan baku, modal, tenaga kerja, transportasi dan pemasaran.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran berupa teori dalam kajian ilmu geografi pada umumnya, dan geografi industri pada khususnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan bagi industri pengrajin rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dalam menentukan kebijakan usaha dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi.

4. Sebagai suplemen bahan ajar dalam Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya mata pelajaran Geografi SMA kelas XII semester 1 (ganjil) tentang perindustrian dan persebaran industri di Indonesia dengan pokok bahasan pengolahan industri di Indonesia dan pemanfaatan berdirinya industri.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah pengusaha industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah lokasi, bahan baku, modal, tenaga kerja, transportasi dan pemasaran.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2013.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah Geografi Industri.

Geografi industri adalah cabang dari geografi, khususnya geografi ekonomi, yang secara khusus mempelajari usaha dan kegiatan industri terutama mengidentifikasi, menganalisis lokasi, persebaran industri, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Edy Haryono, 2004:7). Industri kerajinan rotan di Desa Candimas merupakan suatu kegiatan manusia yang memanfaatkan sumber daya alam melalui serangkaian proses pengolahan bahan baku berupa rotan menjadi barang jadi untuk mencapai hasil yang setinggi-tingginya. Geografi industri digunakan sebagai ilmu yang melatarbelakangi penelitian ini adalah karena kegiatan industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar merupakan pusat perhatian dari geografi industri.